

## BAB V

### MODEL BERBASIS MULTIKULTURAL DAN PEMBELAJARANYA DALAM MASYARAKAT DWIBAHASAWAN

Implementasi pendidikan *multikultural* di sekolah perlu diperjelas dan dipertegas. Bentuk nyata pembelajaran untuk masyarakat dwibahasawan dilakukan dalam pendidikan berbasis *multikultural*. Tentang model pembelajaran berbasis *multikultural* dan pengembangan materi pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah, khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran *multikultural* tidak diberikan secara tersendiri di dalam kelas, namun dapat diintegrasikan pada berbagai macam mata pelajaran. Dalam penelitian ini, model pembelajaran berbasis *multikultural* diintegrasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pendidikan berbasis *multikultural* disajikan model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* yang dikembangkan merujuk pada pendekatan pembelajaran *multikultural* transformasi dan aksi sosial, sehingga diharapkan materi yang diperoleh dapat diimplementasikan langsung dalam sikap dan tingkah laku siswa sehari-hari.

#### A. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah teori *konstruktivisme*. Pada dasarnya pendekatan teori *konstruktivisme* dalam belajar adalah suatu pendekatan pada siswa secara individu untuk menemukan dan

Eep Saepulloh, 2012

Kajian Pemakaian Kode Bahasa Masyarakat Dwibahasawan Di Pangandaran Kabupaten  
Ciamis Dan Alternatif Model Pembelajarannya Yang Berbasis Multikultural

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan, dan merevisinya.

Slavin (Sanjaya, 2010:242) mengungkapkan bahwa “pembelajaran kooperatif menggalakan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah *konstruktivisme*”. Pendidikan hendaknya mampu mengkondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas, dan daya cipta kreativitas sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran. Dalam teori *konstruktivisme*, pembelajaran lebih mengutamakan aktivitas siswa untuk dihadapkan pada masalah-masalah kompleks, solusi, dan penemuan bagian-bagian yang sederhana menjadi suatu keterampilan yang diharapkan.

Dalam model pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator sebagai penghubung pemahaman yang lebih tinggi, berdasarkan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi harus juga membangun pikiran siswa dengan berbagai pengetahuan dan kesempatan mendapatkan pengetahuan langsung dalam menerapkan ide-ide yang diperoleh sehingga dapat diterapkan demi keberhasilan kelompok.

Sanjaya (2010: 244) menyatakan bahwa “melalui kooperatif siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan”. Bekerja secara tim dengan mengevaluasi

**Eep Saepulloh, 2012**

**Kajian Pemakaian Kode Bahasa Masyarakat Dwibahasawan Di Pangandaran Kabupaten Ciamis Dan Alternatif Model Pembelajarannya Yang Berbasis Multikultural**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

keberhasilan sendiri oleh kelompok, merupakan iklim yang bagus. Dalam setiap situasi, anggota kelompok menginginkan keberhasilan. Hakikat sosial dari sebuah proses belajar adalah mengemukakan kemampuan anggota yang beragam sehingga terjadi perubahan konseptual.

Belajar adalah sebuah proses aktif dan pengetahuan disusun dalam pemikiran siswa. Belajar adalah tindakan kreatif berdasarkan konsep dan kesan dibentuk dengan memikirkan objek serta peristiwa. Di samping aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran, dituntut interaksi seimbang. Interaksi yang dimaksud adalah adanya komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa sehingga memungkinkan terjadi aktivitas, kreativitas yang diharapkan.

Pandangan *konstruktivisme* menekankan pada kegiatan internal individu terhadap objek yang dihadapi berdasarkan pengalaman yang dimiliki serta penekanan pada interaksi sosial dan melakukan *konstruksi* pengetahuan dari lingkungan sosial siswa. Hal ini siswa diberikan kesempatan secara aktif untuk mengungkapkan sesuatu yang ada dalam pikirannya, untuk selanjutnya di transformasikan ke lingkungannya (kelompok dalam pembelajaran).

## **B. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw**

Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan bentuk pembelajaran siswa belajar dan bekerja dalam kelompok. Keberadaan kelompok kecil secara *kolaboratif* yang beranggotakan empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang *heterogen*. Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif

Eep Saepulloh, 2012

Kajian Pemakaian Kode Bahasa Masyarakat Dwibahasawan Di Pangandaran Kabupaten Ciamis Dan Alternatif Model Pembelajarannya Yang Berbasis Multikultural

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memiliki kesamaan dengan kerja kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa.

Dalam sistem belajar yang kooperatif siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya. Siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri, serta membantu sesama anggota untuk belajar. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sanjaya (2010: 244) mengatakan bahwa "*kooperatif learning* merupakan satu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi". Pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa saling berinteraksi di dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Empat hal penting dalam prosedur pembelajaran *kooperatif* menurut Sanjaya (2010: 248) yaitu, " (1) penjelasan materi; (2) belajar dalam kelompok; (3) penilaian; dan (4) pengakuan tim". Berkenaan dengan prosedur pembelajaran, tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan tahap penjelasan materi merupakan pemberian pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran secara umum materi yang akan diberikan, selanjutnya siswa memperdalam materi dalam belajar kelompok. Pengelompokan dalam

**Eep Saepulloh, 2012**

**Kajian Pemakaian Kode Bahasa Masyarakat Dwibahasawan Di Pangandaran Kabupaten Ciamis Dan Alternatif Model Pembelajarannya Yang Berbasis Multikultural**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran kooperatif hendaknya *heterogen*. Artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan- perbedaan setiap anggotanya, baik *gender*, latar belakang, sosial ekonomi, dan *etnik*.

Penilaian dalam pembelajaran *kooperatif* dapat dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan secara individual maupun kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya, untuk dibagi dua. Nilai kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompok yang merupakan hasil kerjasama setiap anggota kelompok.

Tujuan penting dari pembelajaran *kooperatif* adalah mengajarkan kepada siswa, memiliki keterampilan, kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat di mana orang dewasa sebagian dikerjakan dalam organisasi yang saling bergantung sama lain dalam keragaman budaya masyarakat. Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, namun siswa diajarkan berketerampilan khusus yang disebut keterampilan *kooperatif*. Keterampilan *kooperatif* untuk memperlancar hubungan, kerja dan tugas yang dibangun dengan mengembangkan komunikasi antara anggota dalam kelompok.

Kerja sama dalam pembelajaran kooperatif antara anggota kelompok, dilakukan siswa berdasarkan bentuk aktivitas dan kreativitas selama proses

**Eep Saepulloh, 2012**

**Kajian Pemakaian Kode Bahasa Masyarakat Dwibahasawan Di Pangandaran Kabupaten Ciamis Dan Alternatif Model Pembelajarannya Yang Berbasis Multikultural**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran berlangsung ditentukan oleh masing-masing siswa. Tiga bentuk keterampilan *kooperatif* sebagai akibat aktivitas dan kreativitas, yaitu;

1. Keterampilan *kooperatif* tingkat awal, terdiri dari;
  - (a) penggunaan kesempatan, (b) menghargai kontribusi, (c) pengambil giliran dan berbagi tugas ( d ) keberadaan dalam kelompok, (e) berada dalam tugas, (f). Mendorong partisipasi, (g) mengundang orang lain untuk berbicara (h) penyelesaian tugas tepat waktu dan (i) menghormati perbedaan individu.
2. Keterampilan *kooperatif* tingkat menengah, terdiri dari;
  - (a) menunjukkan penghargaan dan simpati, (b) Mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, (c) mendengarkan dengan aktif (d) bertanya, (e) membuat ringkasan, (f) menafsirkan, (g) mengatur dan mengorganisir, (h) menerima tanggung jawab, dan ( i) mengurangi ketegangan.
3. Keterampilan *kooperatif* tingkat mahir, terdiri dari;
  - (a) mengelaborasi, (b) memeriksa dengan cermat, (c) Menyatakan kebenaran, (d) menetapkan tujuan, dan (e) berkompromi.

Terdapat enam tahap utama di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran *kooperatif*. *Tahap pertama*, pembelajaran di mulai dari guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. *Tahap kedua*, guru menyampaikan informasi bentuk verbal. *Tahap ketiga*, siswa di kelompokkan dengan pemilihan berdasarkan *keheterogenan* dalam belajar. *Tahap*

**Eep Saepulloh, 2012**

**Kajian Pemakaian Kode Bahasa Masyarakat Dwibahasawan Di Pangandaran Kabupaten Ciamis Dan Alternatif Model Pembelajarannya Yang Berbasis Multikultural**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

*keempat*, merupakan keterlibatan siswa dalam kelompok, serta proses adaptasi kelompok guna memasuki pembelajaran berikut. *Tahap kelima*, siswa dengan kelompoknya mengerjakan dan menyelesaikan tugas pembelajaran yang dipandu

guru sebagai *mediator*, *fasilitator*, dan *katalisator*. *Tahap keenam*, merupakan tahap pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran siswa, baik kelompok atau individu. Pada tahap evaluasi, guru menyelesaikan penilaian dengan cara menyaksikan penampilan presentasi kelompok. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan penghargaan (*reward*) terhadap anggota kelompok, atau kelompok yang memperoleh nilai tinggi dan memiliki keterlibatan optimal dalam pelaksanaan pembelajaran. Bentuk penghargaan yang diberikan guru, berupa *verbal* atau *non verbal*. Keenam tahap pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis *multikultural*, tersaji dalam tabel di halaman berikut;

Eep Saepulloh, 2012

Kajian Pemakaian Kode Bahasa Masyarakat Dwibahasawan Di Pangandaran Kabupaten Ciamis Dan Alternatif Model Pembelajarannya Yang Berbasis Multikultural

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**Tabel 5.1**  
**Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw**

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar
Tahap 2 Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok –kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
	Guru mengevaluasi hasil belajar

Eep Saepulloh, 2012

Kajian Pemakaian Kode Bahasa Masyarakat Dwibahasawan Di Pangandaran Kabupaten Ciamis Dan Alternatif Model Pembelajarannya Yang Berbasis Multikultural

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Tahap 5 Evaluasi	tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

### C. Prinsip- Prinsip Pembelajaran *Kooperatif Teknik Jigsaw*

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran *kooperatif*, menurut Sanjaya (2010:246) antara lain;

1. prinsip ketergantungan positif (*positive Interpendence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan;
2. tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut;
3. interaksi tatap muka (*face to fece promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk

Eep Saepulloh, 2012

Kajian Pemakaian Kode Bahasa Masyarakat Dwibahasawan Di Pangandaran Kabupaten Ciamis Dan Alternatif Model Pembelajarannya Yang Berbasis Multikultural

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari kelompok lain;

4. partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

#### **D. Prosedur Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw**

##### 1. Penjelasan materi

Merupakan tahapan panyampaian pokok-pokok materi pembelajaran sebelumnya siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.

##### 2. Belajar dalam kelompok

Tahap ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

##### 3. Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran kooperatif dapat dilakukan melalui test atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok. Memiliki sama nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini

disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompoknya.

#### **E. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Kooperatif Jigsaw***

Pembelajaran model *jigsaw* ini dikenal dengan *kooperatif* para ahli. Perwakilan setiap kelompok, dari kelompok berbeda dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Permasalahan yang dihadapi setiap kelompok didiskusikan bersama perwakilan dari kelompok lain. Diskusi yang dilakukan setiap perwakilan kelompok, dengan membahas materi yang sama disebut tim ahli. Tim ahli yang bertugas membahas permasalahan, selanjutnya membawa hasil diskusi ke kelompok asal untuk disampaikan pada anggota kelompoknya. Agenda akhir yang dilakukan setiap kelompok adalah melakukan pembacaan materi di depan kelompok lain.

Berikut kegiatan yang dilakukan kelompok dalam pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* berbasis *multikultural*, sebagai berikut;

1. melakukan kegiatan membaca untuk menggali informasi, guna memperoleh topik - topik permasalahan;
2. diskusi kelompok ahli, perwakilan kelompok yang telah mendapatkan topik permasalahan sama bertemu dalam satu kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut;
3. laporan kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan

**Eep Saepulloh, 2012**

**Kajian Pemakaian Kode Bahasa Masyarakat Dwibahasawan Di Pangandaran Kabupaten Ciamis Dan Alternatif Model Pembelajarannya Yang Berbasis Multikultural**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

hasil yang didapat dari diskusi tim ahli guna dipresentasikan oleh anggota di depan kelompok lain;

4. kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan dari setiap kelompok;
5. Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

## F. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

**Tabel 5.2**  
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar  
Kelas IX, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<b>Mendengarkan</b> 1. Memahami isi pidato/khotbah/ceramah	1.1 Menyimpulkan pesan pidato/ceramah/khotbah yang didengar 1.2 Memberi komentar tentang isi pidato/ceramah/khotbah
<b>Berbicara</b> 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam pidato dan diskusi	2.1 Berpidato/ berceramah/ berkhotbah dengan intonasi yang tepat dan artikulasi serta volume suara yang jelas 2.2 Menerapkan prinsip-prinsip diskusi

Eep Saepulloh, 2012

Kajian Pemakaian Kode Bahasa Masyarakat Dwibahasawan Di Pangandaran Kabupaten Ciamis Dan Alternatif Model Pembelajarannya Yang Berbasis Multikultural

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<b>Membaca</b>  3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca cepat	3.1 Menemukan gagasan dari beberapa artikel dan buku melalui kegiatan membaca ekstensif  3.2 Mengubah sajian grafik, tabel, atau bagan menjadi uraian melalui kegiatan membaca intensif  3.3 Menyimpulkan gagasan utama suatu teks dengan membaca cepat $\pm$ 200 kata per menit
<b>Menulis</b>  4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca	4.1 Menulis karya ilmiah sederhana dengan menggunakan berbagai sumber  4.2 Menulis teks pidato/ceramah/ khotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif  4.3 Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah

### G. Rencana Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

#### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

( RPP )

**Nama Sekolah** : SMP

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas / Semester** : IX/2

**Standar Kompetensi** : Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca

**Kompetensi Dasar** : Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah

**Alokasi waktu** : 2 x40 menit

Eep Saepulloh, 2012

Kajian Pemakaian Kode Bahasa Masyarakat Dwibahasawan Di Pangandaran Kabupaten Ciamis Dan Alternatif Model Pembelajarannya Yang Berbasis Multikultural

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya ( *Trustworthines* )  
Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )  
Tekun ( *diligence* )

## 2. Materi Pembelajaran

Penulisan Surat pembaca

## 3. Metode Pembelajaran

- a. Permodelan
- b. Inkuiri
- c. Penugasan

## 4. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

### a. Kegiatan Awal

- 1) Guru melakukan pengabsenan dan pengkondisiuan kelas.
- 2) Melakukan apersepsi materi yang telah dibahas, damn menghubungkan dengan materi yang akan dilaksanakan;
  - a. peserta didik mencermati surat pembaca;
  - b. peserta didik menentukan hal-hal pokok dalam surat pembaca;
  - c. peserta didik dan guru bertanya jawab tentang isi surat pembaca.
- 3) Menyampaikan kompetensi dasar , indikator, tujuan pembelajaran.
- 4) Menyebutkan model pembelajaran serta menguraikan langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran.

### b. Kegiatan Inti

#### ▪ *Eksplorasi*

Dengan menggunakan beragam pendekatan, media pembelajaran, dan sumber lain, guru hendaknya;

- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dari aneka sumber;

Eep Saepulloh, 2012

Kajian Pemakaian Kode Bahasa Masyarakat Dwibahasawan Di Pangandaran Kabupaten Ciamis Dan Alternatif Model Pembelajarannya Yang Berbasis Multikultural

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- ☞ memfasilitasi peserta didik dapat mengamati lingkungan sekolah untuk menentukan permasalahan / usul / saran yang akan disampaikan dalam surat pembaca;
- ☞ peserta didik menulis surat pembaca;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ peserta didik menyunting surat pembaca;
- ☞ peserta didik memilih tiga surat pembaca terbaik untuk ditempel di majalah dinding sekolah;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi,

- ☞ Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun isyarat;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar;
  - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator membantu menyelesaikan masalah;
  - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi, sehingga kebermaknaan dari pengalaman dalam pembelajarandapat dirasakan peserta didik;
  - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.

**c. Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup,

- ☞ Guru bersama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;

Eep Saepulloh, 2012

**Kajian Pemakaian Kode Bahasa Masyarakat Dwibahasawan Di Pangandaran Kabupaten Ciamis Dan Alternatif Model Pembelajarannya Yang Berbasis Multikultural**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ memberikan pujian hadiah (reward);
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

## 5. Sumber Belajar

- a. Media cetak

## 6. Penilaian

- Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menentukan hal-hal pokok dalam surat pembaca</li> <li>• Mampu menentukan permasalahan/usulan/saran yang akan disampaikan dalam surat pembaca</li> <li>• Mampu menulis surat pembaca</li> <li>• Mampu menyunting surat pembaca</li> </ul>	<p>Tes tulis</p> <p>Portofolio</p>	<p>Uraian</p> <p>Lembar penilaian portofolio</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tulislah hal-hal pokok yang harus ada dalam surat pembaca!</li> <li>▪ Tulislah surat pembaca yang berisi permasalahan/usulan/saran yang berhubungan dengan lingkungan sekolah!</li> <li>▪ Suntinglah surat pembaca yang sudah kamu tulis!</li> </ul>

Mengetahui,

....., .....20 ....

Kepala .....

Guru mata pelajaran

Bahasa Indonesia,

Eep Saepulloh, 2012

Kajian Pemakaian Kode Bahasa Masyarakat Dwibahasawan Di Pangandaran Kabupaten Ciamis Dan Alternatif Model Pembelajarannya Yang Berbasis Multikultural

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



.....  
NIP .....

.....  
NIP .....

